

PENCEGAHAN *FRAUD* PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (STUDI KASUS KECAMATAN UTAN KABUPATEN SUMBAWA)

Fadli Faturrahman

Universitas Teknologi Sumbawa
Email: fadli.faturrahman@uts.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal, akuntabilitas dan budaya etis organisasi terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dan budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud, hal ini diakibatkan oleh sebagian pemerintah desa belum menerapkan pemisahan wewenang dan tugas secara tepat hal ini karena sumber daya manusia yang masih kurang. Serta budaya etis organisasi juga tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Sedangkan akuntabilitas berpengaruh terhadap pencegahan fraud, hal ini berarti bahwa bagi semua pemerintahan desa untuk memahami pentingnya memahami dan menerapkan konsep akuntabilitas karena pencegahan fraud dapat dimulai dari minimnya akuntabilitas dan pengendalian internal.

Keyword: *Pengendalian Internal, Akuntabilitas, Budaya Etis Organisasi, Fraud, Keuangan Desa*

Abstract

This study aims to determine the effect of internal control systems, accountability and organizational ethical culture on fraud prevention in village financial management in Utan District, Sumbawa Regency. The method used is quantitative with a descriptive approach. The data source used is primary data collected by distributing questionnaires. In this study using data analysis techniques, namely data quality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results of this study indicate that the internal control system and organizational ethical culture have no effect on fraud prevention, this is due to the fact that some village governments have not implemented proper separation of powers and duties due to a lack of human resources. As well as the ethical culture of the organization also has no effect on fraud prevention. While accountability has an effect on fraud prevention, this means that all village administrations understand the importance of understanding and applying the concept of accountability because fraud prevention can start from a lack of accountability and internal control.

Keywords: *Internal Control, Accountability, Organizational Ethical Culture, Fraud, Village Finance*

INTRODUCTION

Secara umum fraud diterjemahkan sebagai kecurangan. Namun pengertian fraud telah dikembangkan lebih lanjut sehingga cakupannya menjadi lebih luas. Menurut Black's Law Dictionary, fraud mencakup segala macam yang dapat dipikirkan manusia, dan yang diupayakan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan saran yang salah atau pemaksaan, dan mencakup semua cara yang tak terduga, penuh siasat, licik, tersembunyi dan setiap cara yang tidak jujur yang menyebabkan orang lain tertipu. Beberapa kasus kecurangan adanya permasalahan penyalahgunaan Dana Desa yang ditemukan di beberapa desa di Kabupaten Sumbawa. Pada tahun 2019 terdapat tiga kasus penyalahgunaan dana desa di Kabupaten Sumbawa salah satunya Desa Tengah Kecamatan Utan. Dalam kasus tersebut jumlah dana desa yang disalah gunakan sebesar 897 juta. Uang ratusan tersebut digunakan untuk keperluan pribadi dan membayar hutang-hutangnya. Terkait kasus tersebut, pemerintah daerah kabupaten sumbawa tidak tinggal diam. Menurut Surat Keputusan Bupati Sumbawa telah resmi diberhentikan

secara defenitif, setelah sebelumnya dilakukan pemberhentian sementara dan meminta menyelesaikan kewajibannya. Menurut Surat Keputusan Bupati Sumbawa Nomor 403 Tahun 2019 menyatakan bahwa Kepala Desa Tengah Kecamatan Utan resmi diberhentikan.

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal, akuntabilitas dan budaya etis organisasi terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa

RESEARCH METHOD

Rancangan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengambilan data hingga penampilan dari hasilnya. Sumber dan jenis data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer. Data primer adalah sumber data yang digunakan langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban atas kuisisioner yang dibagikan kepada koresponden yaitu data yang diperoleh berupa jawaban dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Badan Pengawas Desa dan masyarakat. Populasi dalam penelitian ini yakni kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, badan pengawas desa dan masyarakat. Populasi kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa dan badan pengawas desa dipilih dikarenakan memiliki peranan penting dalam pengelolaan keuangan desa serta masyarakat sebagai individu yang merasakan dampak fisik daripengelolaan keuangan desa.

Teknik pengumpulan data sampelnya dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan penelitian sendiri (Darmawan, 2017). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran variabel instrumen skala likert dengan skala pengukuran yang dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah melalui kuisisioner. Kuisisioner atau biasa dikenal juga dengan angket adalah alat pengumpulan data yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara terperinci dan lengkap.

Validitas memiliki nama lain seperti shahih, tepat, benar. Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian (Juliandi & Manurung, 2018). Jika instrumen valid/benar maka hasil pengukuran kemungkinan akan benar. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen penelitian yang telah dibuat. Reliabilitas memiliki berbagai nama lain seperti kepercayaan, kehandalan, kestabilan (Juliandi & Manurung, 2018). Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk melihat apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat keterpercayaan yang tinggi. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat menghasilkan data yang reliable.

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (sistem pengendalian internal, akuntabilitas, dan budaya etis organisasi) terhadap variabel dependen (pencegahan *fraud* pengelolaan

keuangan desa).

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Adjusted Squared (R^2) adalah koefisien determinasi yaitu koefisien yang menjelaskan seberapa besar proporsi variasi dalam dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen secara bersama-sama. Uji f digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama. Uji t merupakan uji statistik yang sering ditemui dalam masalah masalah praktik statistika. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

RESULTS AND DISCUSSION

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Untuk Variabel Sistem Pengendalian Internal

NoButir	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,724	0,2940	Valid
2	0,478	0,2940	Valid
3	0,681	0,2940	Valid
4	0,830	0,2940	Valid
5	0,838	0,2940	Valid
6	0,487	0,2940	Valid
7	0,785	0,2940	Valid
8	0,827	0,2940	Valid
9	0,593	0,2940	Valid
10	0,696	0,2940	Valid
11	0,683	0,2940	Valid
12	0,730	0,2940	Valid
13	0,645	0,2940	Valid
14	0,748	0,2940	Valid
15	0,712	0,2940	Valid
16	0,675	0,2940	Valid
17	0,741	0,2940	Valid
18	0,606	0,2940	Valid
19	0,600	0,2940	Valid
20	0,712	0,2940	Valid
21	0,616	0,2940	Valid
22	0,815	0,2940	Valid
23	0,742	0,2940	Valid
24	0,395	0,2940	Valid
25	0,853	0,2940	Valid
26	0,628	0,2940	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari Rtabel didapatkan dari sampel (N) = 45 dengan rumus Rtabel yaitu $N-2 = 45-2 = 43$ sebesar 0,2940. Dilihat dari uji validitas dihasilkan bahwa sistem pengendalian internal menghasilkan nilai Rhitung daripada Rtabel sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal dapat dikatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Untuk Variabel Akuntabilitas

No. Butir	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,731	0,2940	Valid
2	0,773	0,2940	Valid

3	0,723	0,2940	Valid
4	0,748	0,2940	Valid
5	0,682	0,2940	Valid
6	0,769	0,2940	Valid
7	0,728	0,2940	Valid
8	0,761	0,2940	Valid
9	0,786	0,2940	Valid
10	0,806	0,2940	Valid
11	0,536	0,2940	Valid
12	0,869	0,2940	Valid
13	0,745	0,2940	Valid
14	0,754	0,2940	Valid
15	0,818	0,2940	Valid
16	0,880	0,2940	Valid
17	0,891	0,2940	Valid
18	0,836	0,2940	Valid
19	0,833	0,2940	Valid
20	0,703	0,2940	Valid
21	0,531	0,2940	Valid
22	0,791	0,2940	Valid
23	0,833	0,2940	Valid
24	0,789	0,2940	Valid
25	0,510	0,2940	Valid
26	0,736	0,2940	Valid
27	0,667	0,2940	Valid
28	0,803	0,2940	Valid
29	0,813	0,2940	Valid
30	0,802	0,2940	Valid
31	0,796	0,2940	Valid
32	0,869	0,2940	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari Rtabel didapatkan dari sampel (N) = 45 dengan rumus Rtabel yaitu $N-2 = 45-2 = 43$ sebesar 0,2940. Dilihat dari uji validitas dihasilkan bahwa akuntabilitas menghasilkan nilai Rhitung daripada Rtabel sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas dapat dikatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Untuk Variabel Budaya Etis Organisasi

No. Butir	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,789	0,2940	Valid
2	0,875	0,2940	Valid
3	0,839	0,2940	Valid
4	0,822	0,2940	Valid
5	0,758	0,2940	Valid
6	0,811	0,2940	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari Rtabel didapatkan dari sampel (N) = 45 dengan rumus Rtabel yaitu $N-2 = 45-2 = 43$ sebesar 0,2940. Dilihat dari uji validitas dihasilkan bahwa budaya etis organisasi menghasilkan nilai Rhitung daripada Rtabel sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya etis organisasi dapat dikatakan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Untuk Variabel Fraud

No, Butir	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,667	0,2940	Valid
2	0,651	0,2940	Valid
3	0,788	0,2940	Valid
4	0,865	0,2940	Valid
5	0,915	0,2940	Valid
6	0,925	0,2940	Valid
7	0,871	0,2940	Valid
8	0,925	0,2940	Valid
9	0,651	0,2940	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari Rtabel didapatkan dari sampel (N) = 45 dengan rumus Rtabel yaitu $N-2 = 45-2 = 43$ sebesar 0,2940. Dilihat dari uji validitas dihasilkan bahwa fraud menghasilkan nilai Rhitung daripada Rtabel sehingga dapat disimpulkan bahwa fraud dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Sistem Pengendalian Internal	0,756	Reliabel
Akuntabilitas	0,759	Reliabel
Budaya Etis Organisasi	0,802	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji realibilitas didapatkan bahwa nilai Cronbach Alpha variabel sistem pengendalian internal = 0,756, akuntabilitas = 0,759, dan budaya etis organisasi = 0,802 nilainya diatas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal, akuntabilitas dan budaya etis organisasi dikatakan reliabel.

Tabel 6. Uji Kolomonogrov Smirnov

Keterangan	Nilai
Jumlah Responden	45
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,550

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,550. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Sistem Pengendalian Internal	0,285	3,508	Tidak terjadi multikolinearitas
Akuntabilitas	0,337	2,971	Tidak terjadi multikolinearitas
Budaya Etis Organisasi	0,341	2,935	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data primer yang diolah

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas, variabel bebas menunjukkan bahwa nilai VIF sistem pengendalian internal = 3,508, VIF akuntabilitas 2,791, dan VIF budaya etis organisasi 2,935 dimana nilai tersebut <10, dan nilai

tolerance sistem pengendalian internal = 0,285, akuntabilitas = 0,337 dan budaya etis organisasi = 0,341 dimana nilai tersebut $> 0,01$, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji multikolineritas dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kriteria	Kesimpulan
Sistem Pengendalian Internal	0,447	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Akuntabilitas	0,210	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Budaya Etis Organisasi	0,494	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji gletser, hasil signifikansi dari sistem pengendalian internal = 0,447, akuntabilitas = 0,210 dan budaya etis organisasi = 0,494 diatas dari nilai standar signifikansi 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 9. Uji Determinan

Keterangan	Nilai
Adjusted R Square	0,314

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji determinan dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,314, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yaitu sebesar 31,4% terhadap variabel dependen sedangkan sisanya yaitu sebesar 68,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Tabel 10. Uji f

Keterangan	Nilai
Sig.	0,231

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji f dapat diperoleh keputusan bahwa nilai signifikansi 0,231 lebih dari 0,05 sehingga variabel x_1, x_2, x_3 tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel y .

Tabel 11. Hasil Uji T

Variabel	T		Sig.	Keterangan
	T Hitung	T Tabel		
Sistem Pengendalian Internal	0,768	2,019	0,447	Hipotesis ditolak
Akuntabilitas	2,274	2,019	0,045	Hipotesis diterima
Budaya Etis Organisasi	0,690	2,019	0,444	Hipotesis ditolak

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Diketahui nilai signifikansi untuk sistem pengendalian internal adalah $0,447 > 0,05$ dan nilai T hitung $0,768 < 2,019$ dan budaya etis organisasi nilai signifikansi $0,444 > 0,05$ dan nilai T hitung $0,690 < 2,019$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel sistem pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap pencegahan fraud. Sedangkan variabel akuntabilitas nilai signifikansi adalah $0,045 < 0,05$ dan nilai T hitung $2,274 > 2,019$ sehingga dapat disimpulkan akuntabilitas berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dengan uji t, diketahui bahwa sistem pengendalian internal memperoleh nilai t hitung sebesar $0,768 < t$ tabel yaitu 2,019. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal (X1) tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada pemerintah desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu, Rahmayati, Narulitasari (2019) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap upaya pencegahan *fraud*. Hal ini diakibatkan oleh sebagian pemerintah desa belum menerapkan pemisahan wewenang dan tugas secara tepat hal ini karena sumber daya manusia yang masih kurang.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dengan uji t, diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar $2,274 > t$ tabel yaitu 2,018. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa akuntabilitas (X1) berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada pemerintah desa (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra, Pradnyanitasari, Putra (2019) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap upaya pencegahan *fraud*. Hal ini berarti bahwa bagi semua pemerintahan desa untuk memahami pentingnya memahami dan menerapkan konsep akuntabilitas karena pencegahan *fraud* dapat dimulai dari minimnya akuntabilitas dan pengendalian internal.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dengan uji t, diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar $0,690 < t$ tabel yaitu 2,019. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa budaya etis organisasi (X1) tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada pemerintah desa (Y). Hasil penelitian ini sejalan dari hasil penelitian Najahningrum (2013) yang mana ditemukan *Fraud* tidak dipengaruhi oleh budaya etis organisasi serta penelitian Donelson, Ege, & McInnis (2017) dimana hasil pengujian mereka ditemukan yakni kecenderungan *fraud* dipengaruhi secara negatif oleh budaya etis organisasi.

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem pengendalian internal, akuntabilitas dan budaya etis organisasi terhadap pencegahan *fraud* pada pemerintah desa. Sampel yang digunakan adalah kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, badan pengawas desa dan masyarakat pada kecamatan utan kabupaten sumbawa.

Hasil penelitian ini diuji menggunakan uji t (parsial) didapatkan hasil bahwa : 1). Sistem pengendalian internal (X1) tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada pemerintah desa (Y). 2). Akuntabilitas (X2) berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada pemerintah desa (Y). 3). Budaya etis organisasi (X3) tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada pemerintah desa (Y).

REFERENCES

- Darmawan, D. D. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Donelson, D.C., Ege, M.S., Mcinnis, J.M. 2017. *Internal Control Weaknesses and Financial Reporting Fraud*. Jurnal. Auditing A Journal Of Practice & Theory. 36(3): 45-69
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro .
- Juliandi, A. I., & Manurung , S. 2018. *Mengelola Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Medan: Aqli.
- Najahningrum, F.A. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecendrungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi*. Tesis: Universitas Negeri Semarang.
- Rahayu, D., Rahmayati, A., & Narulitasari, D. 2019. *Determinan Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa*. Jurnal Akuntansi.
- Saputra, K.A.K., dkk. 2019. *Praktek Akuntabilitas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa*. Jurnal Krisna. Vol. 10 N0. 2
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Bupati Sumbawa, Nomor 403. 2019